



**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDI ONEKORE 6**

**THE APPLICATION OF AUDIO VISUAL LEARNING MEDIA TO IMPROVE
STUDENT LEARNING OUTCOMES CLASS IV SDI ONEKORE 6**

Maria Kiawaen Kroon^{1*}, Nining Sariyyah²

^{1,2} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Flores, Indonesia
Email: kiawaenkroon@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received May 08, 2024

Revised June 10, 2024

Accepted July 05, 2024

Available Online July 15, 2024

Kata Kunci:

Media Audio Visual; Hasil Belajar

Keywords:

Audio Visual Media;
Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan media pembelajaran audio visual. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDI Onekore 6 tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik 9 orang. Selama ini guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan alat belajar/sumber belajar yang dipakai cuman sekedar buku paket. Hal ini tentu perlu adanya perbaikan dan peningkatan baik dari cara model pembelajaran maupun sumber atau media pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDI Onekore 6. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata pada mata pelajaran IPAS di kelas IV 70 KKM. Pada siklus I, skor hasil belajar peserta didik yang di peroleh 480 dengan presentase ketuntasan 10%, dan pada siklus II skor hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 790 dengan presentase ketuntasan 100%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDI Onekore 6.

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes through the application of audio visual learning media. This type of research is Classroom Action Research. The subjects of this research were students in class IV of SDI Onekore 6 for the 2024/2025 academic year with a total Of nine students. So far, teachers have taught only using the lecture method and the learning tools/learning resources used are just textbooks. This certainly requires improvement. Both from learning models and learning sources or media in order to improve student learning outcomes at SDI Onekore 6. This can be proven by the increase in learning outcomes for class IV students in each cycle. The average score in science subjects in class IV is 70 KKM. In cycle I the student learning outcomes obtained were 480 with a completion percentage of 10%, and in cycle I student learning outcomes increased to 790 with a completion percentage of 100%. The conclusion of this research is that the application of audio visual learning media can improve the learning outcomes of class IV students SDI Onekore 6.

PENDAHULUAN

Muatan mata pelajaran IPA atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah. Pandangan ahli mengenai pengertian IPA atau sains sendiri cukup beragam. Menurut Darmojo (dalam Samatowa, 2006) IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya. (Bundu 2006, hlm.10) memaparkan bahwa Sains adalah proses kegiatan yang dilakukan para saintis dalam memperoleh pengetahuan dan sikap terhadap kegiatan tersebut. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kegiatan yang fokus mengkaji alam dan proses-proses yang ada di dalamnya melalui proses ilmiah.

Pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohani, yang artinya setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensi, emosi dan kecerdasan spiritualitasnya (Hasan Basri, 2006:54). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang fundamental dalam pembangunan, karena kemajuan bangsa erat kaitannya dengan masalah pendidikan. Secara garis besar, pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak maka timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut bisa mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus (H.Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2007:70).

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang dimaksud dengan Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan profesi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan atas dirinya sendiri, dukungan dari masyarakat serta bangsa dan negara (Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003:1).

Posisi guru dalam dunia pendidikan mempunyai tempat dan peran yang sangat mulia. Guru bertugas untuk membangun manusia dalam hal ini generasi masa depan. Oleh karena itu, menjadi seorang guru diperlukan suatu keahlian sendiri dalam menjalankan tugas untuk mendidik peserta didik serta keahlian dalam menjalankan tugas sering dikenal dengan kompetensi. Ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang membawa perubahan yang sangat bermakna bagi dunia pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam proses belajar mengajar terjadinya interaksi antara guru dan siswa di lingkungan sekolah. Untuk menyampaikan ilmu tersebut maka guru membutuhkan faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu sebuah media pembelajaran. Saat menggunakan media pembelajaran maka guru harus mempelajari dan menguasainya terlebih dahulu agar dapat menyampaikan materi kepada siswa secara baik.

Media pembelajaran merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membelajarkan siswa. Dengan perkataan lain, media pembelajaran merupakan suatu alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa agar tetap fokus belajar dan daya ingatnya menjadi lebih kuat sehingga dapat membantu pembelajaran menjadi berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut (Susilana dan Riyana) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas dalam penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistik untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera serta menimbulkan gairah belajar, memungkinkan anak untuk belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuannya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Media pembelajaran sangat penting digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar guna memperlancar proses pembelajaran. Jika guru tidak menggunakan media pembelajaran, maka proses belajar mengajar dikelas tidak akan berlangsung secara optimal. Seperti yang dikatakan oleh (Tafano), jika guru tidak menggunakan media pembelajaran maka yang akan terjadi adalah : a) Kesulitan dalam mengajar, b) Siswa sulit memahami materi pembelajaran, c) Siswa kesulitan memahami penjelasan dari guru, d) Siswa cepat merasa bosan dan jenuh dengan materi, e) Siswa mengalami kesulitan untuk berpikir.

Untuk itu, media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar sebagai sarana penyampaian pesan pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan hasil yang maksimal apa bila disertai dengan media pembelajaran yang baik. Oleh karena itu,

tidak ada zaman lagi proses pembelajaran berlangsung jika tidak dilengkapi dengan media pembelajaran. Media pembelajaran ini sebagai pendamping yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Media Audio Visual adalah salah satu media pembelajaran yang menjadi perantara atau alat penyampaian informasi yang mempunyai suara, gambar, gerakan, dan animasi. Media pembelajaran yang dikembangkan merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa media pembelajaran serta metode mengajar yang mau digunakan, kemudian dipraktikkan pada saat mengajar. Mengingat begitu pentingnya media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDI Onekore 6". Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah: a) Bagaimana aktivitas guru melalui penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SDI Onekore 6?, b) Bagaimana aktivitas siswa melalui penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SDI Onekore 6?, c) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS setelah menerapkan media audio visual di kelas IV SDI Onekore 6?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas empat tahapan yakni tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDI Onekore 6, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jumlah subjek penelitian sebanyak 9 orang. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai partisipan penuh dimana peneliti bertugas untuk menyiapkan instrumen pembelajaran serta mengobservasi proses pembelajaran yang menerapkan media Audio Visual. Sementara pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dengan berpedoman pada instrumen proses pembelajaran yang telah disediakan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis persentasenya untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. dalam penelitian ini, hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika setelah di tes 100% siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan, serta hasil observasi hasil belajar siswa telah mencapai kriteria aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus I tahap perencanaan dilakukan dengan berdiskusi bersama guru wali kelas mengenai waktu pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas dimana peneliti bertugas sebagai partisipan penuh menyiapkan segala instrumen dan media pembelajaran. Instrumen yang harus disiapkan oleh peneliti berupa soal test hasil belajar. Persiapan instrumen dalam proses pembelajaran juga dilakukan dengan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terintegrasi dalam tema Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Nining Sariyah).

Adapun tahap tindakan yang dilakukan di dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama fokus pembelajaran IPA dengan muatan materinya mengenal bagian-bagian tubuh tumbuhan serta fungsinya. Pada kegiatan awal di dalam proses pembelajaran, peneliti memberikan stimulus atau rangsangan mengenai materi tersebut kepada siswa dengan menampilkan video pembelajaran tumbuhan pada layar LCD dan meminta siswa untuk berpendapat mengenai bagian tubuh tumbuhan. Setelah siswa berpendapat mengenai bagian tubuh tumbuhan, selanjutnya peneliti menyuruh siswa untuk berpendapat lagi fungsi dari bagian tubuh tumbuhan tersebut. Dalam tahapan ini tidak semua siswa berani mengungkapkan pendapatnya sehingga peneliti membaca nama-nama siswa sesuai dengan daftar hadir agar semua siswa dapat mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Peneliti juga memberikan pertanyaan umpan balik mengenai bagian tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai bahan pangan (makanan). Setelah menyimpulkan jawaban dari siswa, peneliti menampilkan salah satu gambar bagian dari tanaman yang digunakan sebagai bahan pangan (makanan) yakni

buah dari pohon mangga. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan bagian-bagian dari tubuh tumbuhan serta fungsinya.

Untuk memperdalam pemahaman siswa, peneliti menampilkan video pembelajaran mengenai bagian dari tubuh tumbuhan serta fungsinya. Dalam tahapan ini siswa terlihat lebih antusias menyimak tayangan video. Setelah selesai menyimak, peneliti membagi siswa ke dalam 3 kelompok dan berdiskusi secara kelompok mengenai bagian dari tubuh tumbuhan serta fungsinya dan salah satu siswa mewakili setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan diskusi berjalan dengan cukup baik karena semua siswa aktif dalam melakukan diskusi kelompok masing-masing. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan oleh salah satu perwakilan siswa dari kelompok masing-masing. Hasil presentasi yang mereka dapatkan belum maksimal karena jawaban mereka atas pertanyaan yang peneliti berikan ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama ditutup dengan penguatan materi dan test hasil belajar.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Keterangan hasil belajar	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Jumlah Siswa	9
Nilai maksimum	75
Nilai minimum	0
Jumlah siswa yang tuntas	1
Jumlah siswa yang belum tuntas	8
Presentase ketuntasan	11%
Rata-rata	53,33

Pada tabel 1 menunjukkan gambaran tes hasil belajar siswa yakni pada pembelajaran IPA setelah diterapkan media audio visual. Pada pembelajaran IPA ketuntasan siswa mencapai 10% atau dalam hal ini 1 dari 9 siswa telah mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah sebesar 75 dan nilai terendah 0 dengan rata-rata 0,1. Berdasarkan proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh pada tabel 1 dapat direfleksikan bahwa ketuntasan klasikal dalam penelitian ini belum mencapai kriteria yang diinginkan dalam penelitian ini dimana target penelitian ingin memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 100% sedangkan pencapaian siswa dalam pembelajaran IPA terdapat rata-rata 0,1. Maka sesuai target yang diinginkan perlu adanya perbaikan serta penerapan kembali tindakan pada siklus kedua.

Siklus kedua dilaksanakan dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemukan pada siklus pertama, seperti banyaknya siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran. Pada siklus II ini memperbaiki hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dari siklus I agar hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada dasarnya pada siklus II ini untuk mengetahui apakah terjadi perubahan setelah memperoleh tindakan pada siklus I. Pada pembelajaran disiklus II akan diperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, dan pada siklus II ini diharapkan bisa berjalan dengan lebih baik lagi.

Tahap pelaksanaan siklus II diawali kembali dengan kegiatan pembelajaran IPA pada konsep mengenal bagian tubuh tumbuhan serta fungsinya. Proses pembelajaran dilaksanakan seperti pada siklus I, namun pada tahapan diskusi peneliti tetap membagi siswa ke dalam 3 kelompok untuk membahas materi mengenal bagian tubuh tumbuhan serta fungsinya. Hal ini membuat siswa lebih bertanggung jawab dan aktif dalam berdiskusi.

Secara umum proses dari hasil pembelajaran dengan menerapkan media Audio Visual pada siklus II mengalami peningkatan terhadap siklus I. Gambaran peningkatan hasil belajar tersaji dalam tabel 2.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Keterangan hasil belajar	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Jumlah siswa	9

Nilai maksimum	95
Nilai minimum	80
Jumlah siswa yang tuntas	9
Jumlah siswa yang belum tuntas	-
Presentase ketuntasan	100%
Rata-rata	87,77

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa setelah diterapkan media audio visual, dalam pembelajaran IPA terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 100%. Hal ini berarti perolehan nilai hasil belajar seluruh siswa telah mencapai KKM yang ditentukan secara maksimal. Hasil ini meningkat apabila dibandingkan dengan siklus I yang hanya mencapai 11% pada pembelajaran IPA. Hasil belajar peserta didik pada siklus II didapatkan hasil semua peserta didik yang berjumlah 9 orang telah mencapai nilai KKM dan dikatakan tuntas dalam pembelajaran.

Penyampaian pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang materi mengenal bagian tubuh tumbuhan serta fungsinya pada peserta didik kelas IV SDI Onekore 6 Tahun ajaran 2024/2025 ditunjukan pada peningkatan ketercapaian hasil belajar peserta didik. Menurut (Hamalik) hasil belajar peserta didik adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu (Oemar Hamalik, 2004). Hasil belajar peserta didik dapat diketahui pada akhir evaluasi. Meningkatnya hasil belajar berarti ada selisih antara hasil belajar awal dengan hasil belajar akhir. Adanya peningkatan hasil belajar dapat dikatakan bahwa pembelajaran itu efektif (Fendika Prastiyo, 2019:10).

Menurut (Syaiful bahari Djamarah dan Azwan Zain, 2020:121) media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. (Ashar dan Arsyad, 2011) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. sedangkan menurut (Fujiyanto, 2016, halm 824) media pembelajaran yang menarik bisa menciptakan suasana belajar peserta didik yang menyenangkan. Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa media audio visual dapat dijadikan sebagai salah satu sarana media pembelajaran sebagai penyalur pesan di tingkat sekolah dasar.

Dalam penelitian ini proses penerapan media diaplikasikan secara tematik pada mata pelajaran IPA. Pentury mengatakan bahwa kreativitas mengajar guru adalah kemampuan guru yang terus mengembangkan materi pembelajaran dan mampu menciptakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan diluar kelas.

Media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa media audio visual adalah perantara atau peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang penggunaan materi penyerapannya melalui pandangan gambar dan pendengaran suara (Semenderiadis, 2009, hlm 68). Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses belajar dengan menerapkan media audio visual. Pada siklus I hasil pembelajaran siswa belum mencapai ketuntasan sedangkan pada siklus II, perolehan hasil belajar meningkat. Hal ini membuktikan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar dimana proses pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan kurikulum pada tingkat sekolah dasar. Sehingga sesuai hasil penelitian ditemukan keunggulan media pembelajaran ini dapat diterapkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penerapan media audio visual dalam penelitian ini masih dibatasi pada pembelajaran IPA. Sehingga dibutuhkan penelitian lanjutan dalam mengembangkan media audio visual pada mata pelajaran lain di kelas tinggi maupun kelas rendah pada tingkat sekolah dasar. Sehingga melalui media ini dapat menjadi salah satu sarana pembelajaran yang bermanfaat dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian media pembelajaran di SDI Onekore 6 diungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual sangatlah penting dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, hasil uji coba juga disebutkan bahwa media yang dikembangkan ini sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Ukuran kelayakan dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya desain media pembelajaran yang menarik, serta kejelasan konten materi yang disajikan dalam media pembelajaran.

Dengan digunakan media audio visual terutama pada saat proses pembelajaran di dalam kelas akan lebih efektif sehingga siswa tidak hanya dituntut untuk mengerjakan tugas saja tetapi bisa mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dengan video pembelajaran yang telah ditayangkan sehingga meningkatkan kemampuan berpikir siswa saat belajar. Penggunaan media tersebut menumbuhkan motivasi siswa terlebih siswa aktif dan antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Penerapan media audio visual ini sudah termasuk dalam proses penggunaan media. Proses penggunaannya juga sudah sesuai dengan aturan pokok penting dalam proses penggunaan media pembelajaran yaitu, persiapan, penyajian, penerapan dan kelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukaramah, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Peserta Didik Kelas V Di Sdn Sigi 1. *Prosiding Pendidikan Profesi ...*, 2, 686–700. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/880>
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., Widyastuti, T., & Tangerang, U. M. (2021). Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV Di SDN Cengklong 3. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 396–418. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Rizal, Kurniawan, M. & S. (2014). PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH GAYA JONGKOK SISWA KELAS IV SDN BIBIS 113 SURABAYA TAHUN AJARAN 2013-2014 Muhamat Rizal Kurniawan. *Penerapan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Kelas*, 02(03), 559–563. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Rupawati, D., Noviani, L., & Nugroho, J. A. (2017). Penerapan media pembelajaran video dalam mata pelajaran ipa di kelas v mi negeri jambu artikel ilmiah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 1(1), 3.
- Sariyyah, N. (2021). Media Tenun Ikat Ende-Lio Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2105–2113. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/759>